

## Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024

Eser Haposan Dongoran

Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Ronny Simatupang

Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Adiani Hulu

Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

**Abstract:** *The aim of this research is to find out whether there is a positive and significant influence of the Group Investigation learning model on the learning motivation for Christian Religious Education and Character Education of class VIII students at SMP Negeri 3 Lintongnihuta Humbang Hasundutan Regency for the 2023/2024 Academic Year. The method used in this research is quantitative. The population is all 191 students of class VIII of SMP Negeri 3 Lintongnihuta for the 2023/2024 academic year who are Christians and the research sample was determined to be 48 people, namely 25% of the total population. Data was collected using a closed questionnaire with 38 items, of which 20 questionnaire items were for variable X and 18 questionnaire items for variable Y which were compiled by the author based on variable indicators according to expert theory. The results of data analysis show that there is a positive and significant influence of the Group Investigation learning model on the learning motivation of Christian Religious Education and Character Education for class VIII students at SMP Negeri 3 Lintongnihuta, Humbang Hasundutan Regency, Academic Year 2023/2024: 1) Test the analysis requirements: a) test the relationship The positive value obtained is  $r_{xy} = 0.537 > r_{tabel}(\alpha=0.05, n=48) = 0.284$ , thus it is known that there is a positive relationship between variable  $(\alpha=0.05, dk=n-2=46) = 2.021$ , thus there is a significant relationship between variable, "54"+0.46X. b) Regression coefficient of determination test ( $r^2$ ) = 28.9%. 3) Test the hypothesis using the F test to obtain  $F_{count} > F_{tabel}=(\alpha=0.05, dk \text{ numerator } k=24, dk \text{ denominator } =n-2=48-2=46)$  namely  $18.65 > 1.51$ . Thus, the research hypothesis which states that there is a positive and significant influence of the Group Investigation Learning Model on the Learning Motivation of Christian Religious Education and Character of Class VIII Students of SMP Negeri 3 Lintongnihuta, Humbang Hasundutan Regency for the 2023/2024 Academic Year is accepted.*

**Keywords:** *Group Investigation Learning Model, Students' Christian Religious Education Learning Motivation*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang beragama Kristen berjumlah 191 orang dan ditetapkan sampel penelitian sebanyak 48 orang yaitu 25% dari jumlah populasi. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup sebanyak 38 item yang mana 20 item angket untuk variabel X dan 18 item angket untuk variabel Y yang disusun oleh penulis berdasarkan indikator variabel sesuai teori ahli. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,537 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=48) = 0,284$  dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,320 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=46) = 2,021$  dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 28,54 + 0,46X$ . b) Uji koefisien determinasi regresi ( $r^2$ ) = 28,9%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}=(\alpha=0,05, dk \text{ pembilang } k=24, dk \text{ penyebut } =n-2=48-2=46)$  yaitu  $18,65 > 1,51$ . Dengan demikian maka hipotesa penelitian yang berbunyi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024 diterima.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Group Investigation*, Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa

Received Agustus 30, 2023; Revised September 20, 2023; Accepted Oktober 09, 2023

\* Eser Haposan Dongoran

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan dimulai sejak manusia lahir sampai ia tutup usia, sepanjang ia mampu menerima pengaruh dan mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran yang berlangsung.<sup>1</sup> Pendapat ini juga ditegaskan dalam Undang-undang no 20 tahun 2003, tentang pendidikan seumur hidup, dikemukakan dalam pasal 13 ayat (1) yang berbunyi “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sepanjang hayat tidak identik dengan persekolahan, tetapi pendidikan dapat berlangsung di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>2</sup> Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia sehingga setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa yang dapat memajukan setiap bangsa. Hal ini dikarenakan bahwa pendidikan adalah salah satu modal dan landasan dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar merupakan bagian pokok dari keseluruhan proses pendidikan. Belajar pada hakikatnya adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses belajar mengajar memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas. Keaktifan belajar peserta didik juga adalah suatu aspek yang dapat dijadikan sebagai patokan dari berhasil tidaknya proses belajar mengajar tersebut.

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan, motivasi merupakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.<sup>3</sup>

Motivasi belajar merupakan suatu bagian yang sangat berperan penting pada kemajuan serta perkembangan siswa di dalam proses pembelajaran. Sehingga apabila motivasi oleh guru dapat mengenai sasaran akan meningkatkan kegiatan siswa dalam mengajar. Dalam proses pembelajaran motivasi siswa sangat diperlukan karena dengan adanya motivasi saat proses pembelajaran maka siswa akan memiliki rasa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang termotivasi, ia akan membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan dan akan mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh tenaga di dalam dirinya. Terdapat faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu kondisi

---

<sup>1</sup> Redja Mudyahardjo *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2014) hal 3

<sup>2</sup> Indonesia, Undang-undang Sisdiknas, UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 ayat 1

<sup>3</sup> Fathurrohman & Sobry, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2017) hal 19

lingkungan siswa berupa: minat, ekspektasi dan nilai, tujuan belajar, keadaan lingkungan, tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sakit, lapar akan mengganggu perhatian belajar bahkan mempengaruhi motivasi belajar.

Agar proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Model pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran. Banyaknya model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran penulis menawarkan model pembelajaran *Group Investigation* dalam belajar untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai yang dikemukakan Suprijono, model pembelajaran *Group Investigation* adalah pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa sehingga tentu akan membangkitkan semangat serta motivasi mereka untuk belajar.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di lingkungan sekolah SMP Negeri 3 Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024, dalam proses pembelajaran Agama Kristen bahwa masih ada siswa kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditandai dengan masih ada siswa tidak senang bekerja mandiri, dalam hal ini masih ada siswa ditemukan tidak memanfaatkan waktu kosong untuk belajar, pada kondisi ini seharusnya siswa seharusnya memiliki kemandirian untuk mengambil kegiatan yang bermanfaat dalam pembelajaran tanpa disuruh guru terlebih dahulu. Selanjutnya masih ada siswa tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Disamping itu, ada juga beberapa siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya ketika guru bertanya. Ketika pembelajaran berlangsung siswa seharusnya tidak hanya diam saja tetapi memberi pendapat tentang materi yang belum dipahami.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti tertarik menulis dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024”**.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Model Pembelajaran *Group Investigation***

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyaji materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang sudah dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Suprijono, model pembelajaran *Group Investigation* setiap kelompok akan bekerja melakukan investigasi sesuai dengan masalah yang mereka pilih. Model pembelajaran *Group Investigation* adalah pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa sehingga tentu akan membangkitkan semangat serta motivasi mereka untuk belajar.

Sejalan dengan yang dikemukakan Nurudin, bahwa model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, dari buku pelajaran.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* adalah model pembelajaran yang berpacu pada siswa di mana siswa dilatih untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri, terlibat secara aktif pada pembelajaran mulai dari tahap pertama sampai akhir, memiliki kreatifitas dalam mencari solusi setiap permasalahan sehingga dapat memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan dan dapat membangkitkan semangat serta motivasi mereka untuk belajar.

### **Dasar Teologis Model Pembelajaran *Group Investigation***

Berbagai macam gelar yang disematkan pada Yesus, mulai dari gelar Mesias, Tuhan, Anak Allah, Anak manusia, dan Hamba. Namun tidak boleh dilupakan bahwa Yesus adalah seorang pengajar yang sering disapa sebagai Rabbi di dalam Alkitab, oleh para muridnya dan pengikutnya. Kata Rabbi ditulis 4 kali dalam injil Matius(23,7;26:25,49), juga 3 kali dalam injil Markus (9:5; 11:21;14:45) dan 8 kali injil Yohanes (1:38,49;3:2;26;4:31;6:25;9:2;11:8). Panggilan itu didasari oleh murid-muridnya dan Yesus sebagai sesuatu yang mulia menunjuk pada kedudukan yang tinggi di masyarakat.<sup>5</sup> Yesus adalah Guru Agung yang dimana pengajarannya begitu luar biasa. Yesus menjalankan tugas mengajar dan mendidik berdasarkan kerabian tidak dibatasi oleh ruang waktu dan tempat. Yesus kristus memiliki keunikan dan kekuasaan tersendiri dan pengajarannya merupakan pengajaran segala zaman. Yesus mengajar dengan berbagai cara dan model yang sangat kreatif, efektif dan dinamis untuk mendapatkan hasil pengajaran yang baik, terlihat dari para-murid-Nya menjadi lahir baru dan memiliki buah pertobatan yang sejati dan mereka semakin percaya akan kehidupan yang diberikan oleh-Nya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Mieke Mandagi, dkk *Inovasi Pembelajaran Di Pendidikan Tinggi* (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2020) hal 35

<sup>5</sup> Talizo Tafona, "Yesus Sebagai Guru Dan Teladan Dalam Masyarakat Berdasarkan Persektif Injil Matius," *Andreas S Jurnal PAK Regula Fidel*"Implikasi Keteladanan Yesus Sebagai Pengajar Bagi Pendidikan Agama Kristen Yang Efektif Di Dalam Kini 1 (2020).

<sup>6</sup> Arozatulo Telaumbanua, "Implementasi Konsep Pengajaran Tuhan Yesus Kristus Pada Pembelajaran PAK," *Jurnal Teologi Rahmat* 1 (2020).

Yesus sang Guru melakukan tugas Kerabian bersifat universal yang berkuasa untuk mendidik dan mengajar. Dia mengajar penuh kasih dan kemurahan hati-Nya. Banyak orang datang berbondong –bondong mengikuti kemana pun Yesus pergi semasa perjalanan hidupnya. Hal membuktikan bahwa Yesus menggunakan metode/model yang menarik sehingga orang yang mengikuti Dia takjud akan pengajaran-Nya (Markus 1:22; 13:37). Tuhan Yesus mengajar dimana saja, diatas bukit, dari dalam perahu, disisi orang sakit, di tepi sumur yang sederhana dan di rumah orang kaya, didepan para pembesar agama dan pemerintah, bahkan sampai pada saat disalibkan. Dalam usaha mengajar dan menyampaikan berita mengenai kasih Allah, Yesus menggunakan cara yang berbeda salah satunya menggunakan metode diskusi kelompok, metode ini sering Yesus gunakan dalam mengajar. Dalam injil Markus 2:23-28, 6:30-44. Gaya mengajar Yesus mampu menarik perhatian, ia peduli, penuh perhatian dan memberikan pertolongan kepada banyak orang, reaksi dari pada orang-orang dapat dilihat di dalam Injil Markus. Mereka takjud akan pengajaran –Nya, sebab ia mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti ahli-ahli Taurat (Markus 1:22).

Berdasarkan nats Alkitab Matius, Lukas, Yesus menggunakan metode/model dalam pengajarannya untuk menyampaikan firman Allah kepada umatnya. Sebab itulah Yesus disebut sebagai Guru Agung yang mengajar dan mendidik.

### **Pengertian Motivasi Belajar**

Belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik untuk mencapai suatu tujuan. mengatakan bahwa seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Proses perubahan tingkah laku dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai pengetahuan yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>7</sup>

Donald berpendapat bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, yang artinya dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.<sup>8</sup>

Sejalan dengan itu, Iskandar mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah

---

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal 23

<sup>8</sup> Fathurrohman & Sobry, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Reika Aditama, 2017) hal 19

pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mematuhi dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.<sup>9</sup>

Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli maka penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu proses perubahan energi dalam diri seseorang yang timbulnya dari keinginan sendiri tanpa paksaan ditandai dengan timbulnya perasaan seseorang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan dorongan untuk mempengaruhi perilaku belajar seseorang dan meningkatkan minat belajar yang ditandai dengan feeling dan pada akhirnya mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

### **Pengertian Pendidikan Agama Kristen**

Secara umum Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang berusaha untuk membimbing siswa untuk mengenal Allah. Menurut Luther dalam Harianto mengatakan: PAK adalah pendidikan yang melibatkan jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka dan bersukacita dalam iman Yesus Kristus yang memerdekakan”. Di samping itu PAK memperlengkapi mereka dengan sumber iman, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman berdoa, firman tertulis (Alkitab), dan berbagai kebudayaan sehingga mereka mampu melayani sesama termasuk masyarakat dan Negara, serta mengambil bagian dengan bertanggung jawab dalam pesekutuan kristen.<sup>10</sup>

Menurut Boehkle Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sengaja untuk menolong orang dari semua golongan umur yang dipercayakan kepada pemelihara untuk menjawab pernyataan Allah dalam Yesus Kristus, Alkitab dan kehidupan gereja supaya mereka di bawah pimpinan Roh Kudus dapat diperlengkapi guna melayani Tuhan di tengah keluarga, gereja, masyarakat dan dunia alam.<sup>11</sup>

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama kristen adalah pahaman yang bersumber dari Alkitab atau Firman Tuhan yang dapat mengemabngkan berbagai kemampuan dan kecerdasan peserta didik, antara lain dalam memperteguh iman kepada Tuhan Allah, memiliki budi pekerti luhur, menghormati sertamenghargai semua manusia dengan segala persamaan dan perbedaan.

---

<sup>9</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Referensi 2012) hal 181

<sup>10</sup> Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: Andi, 2012) hal 52

<sup>11</sup> Simatupang Hasudungan, Dkk, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Andi, 2020) hal 4

## **Kerangka Berpikir**

Proses belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh peserta didik atau siswa dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa sehingga terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dipengaruhi oleh faktor yang meliputi mata pelajaran, guru, media, penyampaian materi, sarana penunjang, serta lingkungan sekitarnya. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya mengetahuinya.

Model pembelajaran *Group Investigation* adalah suatu model yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas yang dalam proses pembelajarannya. Guru sebagai pemegang peranan utama dalam pembelajaran diharapkan dapat memilih baik metode maupun media pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain guru sebagai sumber belajar, media pembelajaran juga sangat membantu dalam berjalannya suatu kegiatan pembelajaran. Seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila menguasai dan mampu mengajar di depan kelas dengan menggunakan model yang sesuai dengan mata pelajaran tersebut.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* diharapkan dapat memberikan pesan mengenai materi yang disampaikan dan dapat membuat siswa meningkatkan motivasi dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran PAK. Guru sebagai salah satu sumber belajar yang berkewajiban untuk menyediakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi merupakan bagian yang penting dalam setiap kegiatan termasuk aktifitas belajar, tanpa motivasi aktifitas belajar tidak akan nyata. Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja sendiri, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dan senang dalam mencari dan memecahkan soal-soal. Dengan demikian secara teoritis model pembelajaran *Group Investigation* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

## **Hipotesa Penelitian**

Hipotesa penelitian merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus diuji dengan jalan riset. Menurut Sugiyono “Hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Sejalan dengan itu Arikunto

mengemukakan bahwa: “Hipotesa yang diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa hipotesa merupakan jawaban sementara yang mungkin benar atau juga salah sehingga jawaban masih perlu pembuktian. Berdasarkan kerangka teoritis kerangka konseptual yang diuraikan di atas, maka dirumuskan bahwa hipotesa penelitian ini adalah “Terdapat Pengaruh yang Positif dan Signifikan Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metodologi penelitian adalah langkah-langkah mengenai metode-metode yang digunakan dalam proses penelitian. Sugiyono mengemukakan bahwa: “Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini di tinjau dari jenis datanya, maka penulis melakukan penelitian dengan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesa yang telah ditetapkan”.<sup>12</sup>

Menurut Sugiyono bahwa “dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti.<sup>13</sup> Berkenaan dengan itu, maka sesuatu yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2018) Hal 28

<sup>13</sup> Sugiyono *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : CV Alfabeta, 2018) hal 29

## HASIL PENELITIAN

### Pengolahan Data

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Model Pembelajaran *Group Investigation*) dengan variabel Y (Motivasi Belajar PAK Siswa) kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024 maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$  = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$  = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$  = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden<sup>14</sup>

**Tabel 4.5.**  
**Tabel Penolong Untuk Perhitungan Korelasi X dengan Y**

No. Resp.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	61	57	3721	3249	3477
2	75	66	5625	4356	4950
3	67	55	4489	3025	3685
4	60	55	3600	3025	3300
5	56	53	3136	2809	2968
6	65	51	4225	2601	3315
7	69	58	4761	3364	4002
8	67	60	4489	3600	4020
9	75	65	5625	4225	4875
10	69	66	4761	4356	4554
11	63	52	3969	2704	3276
12	59	55	3481	3025	3245
13	66	59	4356	3481	3894
14	66	55	4356	3025	3630
15	66	62	4356	3844	4092
16	60	52	3600	2704	3120
17	50	56	2500	3136	2800
18	67	53	4489	2809	3551
19	74	61	5476	3721	4514
20	57	56	3249	3136	3192
21	73	66	5329	4356	4818
22	69	56	4761	3136	3864
23	65	59	4225	3481	3835
24	55	55	3025	3025	3025
25	62	53	3844	2809	3286
26	67	62	4489	3844	4154
27	64	61	4096	3721	3904
28	72	64	5184	4096	4608
29	61	44	3721	1936	2684

<sup>14</sup> Arikunto, op.cit hal 213

30	58	51	3364	2601	2958
31	47	44	2209	1936	2068
32	68	58	4624	3364	3944
33	61	56	3721	3136	3416
34	66	56	4356	3136	3696
35	53	59	2809	3481	3127
36	59	59	3481	3481	3481
37	60	57	3600	3249	3420
38	58	62	3364	3844	3596
39	74	65	5476	4225	4810
40	65	67	4225	4489	4355
41	65	51	4225	2601	3315
42	64	61	4096	3721	3904
43	70	67	4900	4489	4690
44	66	62	4356	3844	4092
45	56	55	3136	3025	3080
46	62	54	3844	2916	3348
47	63	62	3969	3844	3906
48	54	65	2916	4225	3510
Jumlah	3049	2778	195609	162206	177354

Sehingga dapat dicari nilai  $r_{xy}$  yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{48.177354 - (3049)(2778)}{\sqrt{(48.195609 - (3049)^2)(48.162206 - (2778)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{8512992 - 8470122}{\sqrt{(9389232 - 9296401)(7785888 - 7717284)}}$$

$$r_{xy} = \frac{42870}{\sqrt{(92831)(68604)}} = \frac{42870}{\sqrt{6368577924}}$$

$$r_{xy} = \frac{42870}{79803.37}$$

$$r_{xy} = 0.537$$

Berdasarkan hasil perhitungan  $r_{xy}$  dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment pearson* tersebut diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,537$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=48)$  yaitu 0,284 diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari hasil pengolahan data penelitian yaitu jawaban siswa tentang Model Pembelajaran *Group Investigation* diketahui Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa

kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024 semakin meningkat. Adapun hal yang dilakukan guru dalam pelaksanaan Model Pembelajaran *Group Investigation* tersebut terdiri dari 8 indikator, antara lain: 1) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen, yaitu guru membentuk kelompok sebelum pembelajaran dilaksanakan dan guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen; 2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan, yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan cara pengerjaan tugas kelompok yang akan didiskusikan; 3) Guru mengundang ketua-ketua kelompok untuk mengambil materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya, yaitu guru memanggil perwakilan tiap ketua kelompok kedepan kelas dan memilih materi yang akan dibahas dan guru membagikan materi yang berbeda-beda pada tiap kelompok; 4) Masing-masing kelompok membahas tugas secara kooperatif dalam kelompoknya, yaitu guru memberikan arahan kepada siswa mengerjakan materi kelompok yang sudah dibagikan dan guru mengarahkan siswa untuk saling kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok masing-masing; 5) Masing-masing kelompok yang diwakili ketua atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasan, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk Presentasi hasil diskusi dan guru memanggil tiap-tiap perwakilan ketua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok; 6) Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan, yaitu setelah siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya dan menyangga apa yang sudah disajikan dalam presentasi kelompok dan guru juga ikut bertanya kepada kelompok yang menyajikan materi yang dibahas; 7) Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan, yaitu guru memberikan penjelasan apabila terjadi kesalahpahaman atau perbedaan pendapat antar siswa dan apabila siswa tidak mampu dalam menjawab maka guru akan memberikan penjelasannya; dan 8) Evaluasi, yaitu guru memberikan kesimpulan dari semua materi diskusi kelompok yang dibahas, guru memberikan kuis berupa soal kepada siswa untuk mengukur kemampuan siswa, dan guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa yang berhasil mendapatkan nilai bagus atau mengerjakan kuis dengan benar. Dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* tersebut maka Motivasi Belajar PAK Siswa meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan sikapnya, sebagai berikut: 1) Tekun terhadap tugas, antara lain mengerjakan tugas sampai selesai, mengerjakan tugas tanpa berhenti, dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru PAK; 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi), yaitu bertanya ketika kurang memahami materi, mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir, dan

memperhatikan guru ketika menjelaskan materi; 3) Lebih senang bekerja mandiri, antara lain mengerjakan tugas tanpa mencontek tugas teman, memanfaatkan waktu kosong untuk Belajar PAK tanpa disuruh, dan menggunakan kesempatan diluar pembelajaran untuk tetap belajar; 4) Cepat bosan terhadap tugas- tugas yang rutin, antara lain menginginkan tugas-tugas yang baru dan kreatif dan senang dengan tugas tambahan; 5) Dapat mempertahankan pendapatnya, antara lain dapat mempertahankan pendapatnya atas pertanyaan guru PAK, mampu mencoba menjawab pertanyaan dari Guru PAK, dan mampu memberi pendapat yang membangun sesuai dengan permasalahan yang dibahas; 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, dapat mempertahankan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan percaya diri menjawab pertanyaan guru; dan 7) Senang dalam mencari dan memecahkan soal-soal, antara lain mencari jawaban menggunakan berbagai sumber untuk mengerjakan dan membahas soal-soal PAK yang belum pernah dipelajari.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $r_{hitung} = 0,537$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) =  $100\% - 5\% = 95\%$  dan untuk  $n = 48$  yaitu 0,284. Diperoleh perbandingan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,537 > 0,284$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $t_{hitung} = 4,320$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk kesalahan  $\alpha = 5\%$  dan  $n-2 = 46$  yaitu 2,021. Diperoleh perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $4,320 > 2,021$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 28,54 + 0,46X$  persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 28,54 maka untuk setiap penambahan Model Pembelajaran *Group Investigation* maka Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa akan meningkat sebesar 0,46 dari Model Pembelajaran *Group Investigation*. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai  $r^2 = 0,289$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap

Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah 28,9%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai  $F_{hitung} = 18,65$  dan nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang  $k = 24$  dan dk penyebut  $= n-2 = 48-2 = 46$  yaitu 1,51. Dengan demikian  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  yaitu  $18,65 > 1,51$  maka  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan Berdasarkan Teori

- a. Model pembelajaran *Group Investigation* adalah model pembelajaran yang berpaku pada siswa dimana siswa dilatih untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri, terlibat secara aktif pada pembelajaran mulai dari tahap pertama sampai akhir, memiliki kreatifitas dalam mencari solusi setiap permasalahan sehingga dapat memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan dan dapat membangkitkan semangat serta motivasi mereka untuk belajar. Adapun yang menjadi indikator model pembelajaran *Group Investigation* antara lain: 1) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen, yaitu guru membentuk kelompok sebelum pembelajaran dilaksanakan dan guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen; 2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan, yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan cara pengerjaan tugas kelompok yang akan didiskusikan; 3) Guru mengundang ketua-ketua kelompok untuk mengambil materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya, yaitu guru memanggil perwakilan tiap ketua kelompok kedepan kelas dan memilih materi yang akan dibahas dan guru membagikan materi yang berbeda-beda pada tiap kelompok; 4) Masing-masing kelompok membahas tugas secara kooperatif dalam kelompoknya, yaitu guru memberikan arahan kepada siswa mengerjakan materi kelompok yang sudah dibagikan dan guru mengarahkan siswa untuk saling kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok masing-masing; 5) Masing-masing kelompok yang

diwakili ketua atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasan, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk Presentasi hasil diskusi dan guru memanggil tiap-tiap perwakilan ketua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok; 6) Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan, yaitu setelah siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya dan menyangga apa yang sudah disajikan dalam presentasi kelompok dan guru juga ikut bertanya kepada kelompok yang menyajikan materi yang dibahas; 7) Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan, yaitu guru memberikan penjelasan apabila terjadi kesalahpahaman atau perbedaan pendapat antar siswa dan apabila siswa tidak mampu dalam menjawab maka guru akan memberikan penjelasannya; dan 8) Evaluasi, yaitu guru memberikan kesimpulan dari semua materi diskusi kelompok yang dibahas, guru memberikan kuis berupa soal kepada siswa untuk mengukur kemampuan siswa, dan guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa yang berhasil mendapatkan nilai bagus atau mengerjakan kuis dengan benar.

- b. Motivasi belajar adalah suatu proses perubahan energi dalam diri seseorang yang timbulnya dari keinginan sendiri tanpa paksaan ditandai dengan timbulnya perasaan seseorang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan dorongan untuk mempengaruhi perilaku belajar seseorang dan meningkatkan minat belajar yang ditandai dengan feeling dan pada akhirnya mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar adalah sebagai berikut: 1) Tekun terhadap tugas, antara lain mengerjakan tugas sampai selesai, mengerjakan tugas tanpa berhenti, dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru PAK; 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi), yaitu bertanya ketika kurang memahami materi, mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir, dan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi; 3) Lebih senang bekerja mandiri, antara lain mengerjakan tugas tanpa mencontek tugas teman, memanfaatkan waktu kosong untuk Belajar PAK tanpa disuruh, dan menggunakan kesempatan diluar pembelajaran untuk tetap belajar; 4) Cepat bosan terhadap tugas- tugas yang rutin, antara lain menginginkan tugas-tugas yang baru dan kreatif dan senang dengan tugas tambahan; 5) Dapat mempertahankan pendapatnya, antara lain dapat mempertahankan pendapatnya atas pertanyaan guru PAK, mampu mencoba menjawab pertanyaan dari Guru PAK, dan mampu memberi pendapat yang membangun sesuai dengan permasalahan yang dibahas; 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, dapat

mempertahankan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan percaya diri menjawab pertanyaan guru; dan 7) Senang dalam mencari dan memecahkan soal-soal, antara lain mencari jawaban menggunakan berbagai sumber untuk mengerjakan dan membahas soal-soal PAK yang belum pernah dipelajari.

### **Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $18,65 > 1,51$  maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024 yaitu sebesar 28,9%.

### **Kesimpulan Akhir**

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* yang maksimal dapat meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

### **Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

#### **1. Guru PAK**

Guru PAK hendaknya meningkatkan kualitas pembelajarannya menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* dengan melakukan indikator-indikator Model Pembelajaran *Group Investigation* secara maksimal khususnya demi memaksimalkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.

Sesuai dengan jawaban siswa pada bobot item tertinggi, guru PAK diharapkan mempertahankan bahkan semakin meningkatkan penggunaan Model Pembelajaran *Group Investigation* yang sering memanggil tiap ketua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Sementara sesuai jawaban siswa pada bobot item terendah, Guru PAK hendaknya semakin meningkatkan kualitas penggunaan Model Pembelajaran *Group Investigation* dengan senantiasa ikut bertanya kepada kelompok yang menyajikan materi yang dibahas.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru PAK hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Model Pembelajaran *Group Investigation* pada indikator

masing-masing kelompok yang diwakili ketua atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasan, antara lain memberikan kesempatan kepada siswa untuk presentasi hasil diskusi dan guru memanggil tiap-tiap perwakilan ketua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru PAK hendaknya memaksimalkan indikator Model Pembelajaran *Group Investigation* yaitu indikator kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan, antara lain setelah siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya dan menyangga apa yang sudah disajikan dalam presentasi kelompok dan guru juga ikut bertanya kepada kelompok yang menyajikan materi yang dibahas.

## 2. Siswa

Siswa diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan motivasi belajar-nya khususnya ketika guru PAK menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* di dalam proses pembelajaran di kelas, dimana dalam proses pembelajaran siswa dilatih untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri, terlibat secara aktif pada pembelajaran mulai dari tahap pertama sampai akhir, memiliki kreatifitas dalam mencari solusi setiap permasalahan.

Dalam hal ini siswa telah selalu mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan guru ketika Pembelajaran PAK berlangsung. Oleh karena itu siswa hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan sikapnya yang selalu mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan guru ketika Pembelajaran PAK berlangsung tersebut. Sementara hal yang perlu tingkatan siswa oleh dalam motivasi belajarnya yaitu supaya siswa selalu tidak mencontek dari teman sekelas saat mengerjakan tugas PAK.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa pada indikator dapat mempertahankan pendapatnya, yaitu supaya siswa dapat mempertahankan pendapatnya atas pertanyaan guru PAK, mampu mencoba menjawab pertanyaan dari Guru PAK, dan mampu memberi pendapat yang membangun sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti siswa pada indikator lebih senang bekerja mandiri, antara lain siswa hendaknya mampu mengerjakan tugas tanpa mencontek tugas teman, mampu memanfaatkan waktu kosong untuk Belajar PAK tanpa disuruh, dan mampu menggunakan kesempatan diluar pembelajaran untuk tetap belajar.

### 3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Model Pembelajaran *Group Investigation* ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya hasil belajar atau prestasi belajar siswa, keaktifan belajar siswa, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Redja, M. 2014. Pengantar Pendidikan. Jakarta:PT raja Grafindo Persada.
- Mandagi Mieke. Dkk. 2020. Inovasi Pembelajaran Di Pendidikan Tinggi. Yogyakarta, CV Budi Utama.
- Fathurrohman, M. 2015. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Tafona Talizo. 2020. Yesus Sebagai Guru dan Teladan dalam Implementasi Berdasarkan Perspektif Injil Matius. Andreas S Jurnal PAK Regula Fidel. Keteladanan Yesus Sebagai Pengajar Bagi Pendidikan Agama Kristen yang Efektif di dalam Kini 1.
- Arozatulo Telaumbanua. 2020. Impelementasi Konsep Pengajaran Tuhan Yesus Kristus pada Pembelajaran PAK. Jurnal Teologi Rahmat 1.
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Harianto. 2012. Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini. Yogyakarta: Andi.
- Simatupang, H. dkk. 2020. Pengantar Pendidikan Agama Kristen. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. 2018. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.